

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar dikurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.

Merancang kurikulum biasanya dibentuk suatu tim kerja khusus yang dapat berupa lembaga resmi, misalnya Pusat Departemen Nasional Pusat Kurikulum sampai saat ini sebagai satu-satunya lembaga resmi yang membentuk kurikulum bagi sekolah penyelenggara pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Qomariyah (2014) dalam penelitiannya *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implemetasi Kurikulum 2013*, beliau menyatakan bahwa “tercatat sudah ada sebelas kurikulum, antara lain, kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964 (rencana pendidikan sekolah dasar), kurikulum tahun 1968 (kurikulum sekolah dasar), kurikulum tahun 1973 (kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan/ PPSP), kurikulum tahun 1975 (kurikulum sekolah dasar), kurikulum tahun 1984 (kurikulum 1984), kurikulum tahun 1994

(kurikulum 1994), kurikulum tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum tahun 2004 (rintisan kurikulum berbasis kompetensi/KBK), kurikulum tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP), dan yang terakhir kurikulum 2013. Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas kurikulum menunjukkan kurikulum berusaha menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan zamannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat beberapa kurikulum diantaranya rencana pendidikan sekolah dasar kemudian mengalami perubahan menjadi kurikulum sekolah dasar pada tahun 1968 dan dilanjutkan kepada kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan/PPSP yang dilaksanakan pada tahun 1973 kemudian mengalami perubahan kembali ke kurikulum awal yakni kurikulum sekolah dasar pada tahun 1975 kemudian pada tahun 2004 dirintislah kurikulum berbasis kompetensi/ KBK dan pada tahun 2006 diubah kembali ke kurikulum tingkat satuan pendidikan/ KTSP dan berakhir pada tahun 2013 dengan hadirnya kurikulum 2013. Perbedaan antar tiap kurikulum terdapat pada warna dan ciri khasnya masing-masing dan masing-masing kurikulum memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun warna dan ciri khas tiap kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa tiap zamannya.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Lembaga sekolah sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh

kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun di lapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkan.

Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.

Dalam studi tentang ilmu mengajar dan kurikulum, pembahasan mengenai permasalahan yang dialami guru senantiasa mendapat tempat tersendiri dan mendapat perhatian yang sangat serius. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Betapa bagus dan indahnyanya kurikulum, keberhasilan kurikulum tersebut pada akhirnya bergantung pada masing-masing guru. Qomariyah (2014) juga memberikan pendapat tentang kurang siapnya guru pengajar dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari program kepala madrasah MTs Al Fitroh dalam rangka menghadapi implementasi kurikulum 2013, sekolah dan guru

pengajar bisadinyatakan kurang siap dalam menghadapi implementasi kurikulum ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa guru belum mengerti dan belum paham akan kurikulum 2013, guru jarang mengikuti kegiatan-kegiatan penataran dan *upgrading*, dan guru jarang mengikuti pelatihan mengenai pengembangan pembelajaran, model dan motivasi lain.

Kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) maka guru harus memahami dan mengerti tentang pendekatan ilmiah tersebut. Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pedagogik dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari persiapan (RPP, silabus, sarana prasarana) dan proses (mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring) pembelajaran yang terlaksana. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Retno dan Heriyatmi dengan penelitian yang berjudul “Kemampuan Guru IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Boyolali Tahun 2013/2014,” beliau mengatakan “kurikulum 2013 memiliki komponen-komponen pengembangan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi.”

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 sudah mengalami perkembangan dari segi komponen tujuan, isi, metode, serta evaluasi. Adapun komponen tujuan terdiri dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) ; indikator, tujuan pembelajaran. Pada komponen isi meliputi materi pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Serta pada komponen evaluasi yang berupa penilaian baik dalam bentuk tes (pilihan

berganda dan essay) dan non tes (PBK/ penilaian berbasis kelas). Pada tahap evaluasi harus mencakup tiga ranah kompetensi siswa yakni sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan.

Adanya penerapan kurikulum 2013, guru harus mulai terbiasa dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan tersebut, sehingga strategi yang digunakan seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring akan terlaksana dengan baik dan maksimal. Kemampuan seorang guru dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Untuk menumbuhkan rasa semangat dan ingin tau siswa, guru hendaknya memakai strategi yang menarik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menyenangkan juga harus sesuai dengan kemampuan guru dan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, maka pemerintah mempunyai harapan yang besar bagi dunia pendidikan terutama bagi guru yang diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*student - centered*) karena hal ini disebabkan pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dianggap tidak lagi mampu memenuhi harapan- harapan di atas. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa agar siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas menjadi landasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Guru IPA Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di 5 SMP se-Kecamatan Stabat.”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa hal di bawah ini.

- 2.1. Kurangnya kesiapan guru pengajar dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013.
- 2.2. Guru jarang mengikuti kegiatan *upgrading* dan kegiatan penataran.
- 2.3. Guru jarang mengikuti pelatihan mengenai pengembangan pembelajaran, model dan motivasi lain.
- 2.4. Komponen-komponen Kurikulum 2013 yang terdiri dari tujuan, isi, metode, dan evaluasi belum sepenuhnya disiapkan oleh guru IPA SMP.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada tiga bagian penting, antara lain:

- 3.1. Objek penelitian adalah kesiapan guru yang meliputi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013. Pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pemahaman guru yang diteliti meliputi pengetahuan mengenai pengaplikasian perangkat pembelajaran secara sistematis.
- 3.2. Subjek penelitian adalah guru IPA SMP.
- 3.3. Lokasi penelitian adalah lima SMP Negeri se-Kecamatan Stabat.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah hanya pada:

- 4.1. Bagaimana kesiapan guru IPA SMP dalam menyiapkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013?
- 4.2. Bagaimana kesiapan guru IPA SMP dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 5.1. Untuk mengetahui kesiapan guru IPA dalam menyiapkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013?
- 5.2. Untuk mengetahui perangkat yang dipersiapkan guru IPA SMP dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

6. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis, berikut akan dipaparkan kedua manfaat tersebut.

6.1. Manfaat Teoretis

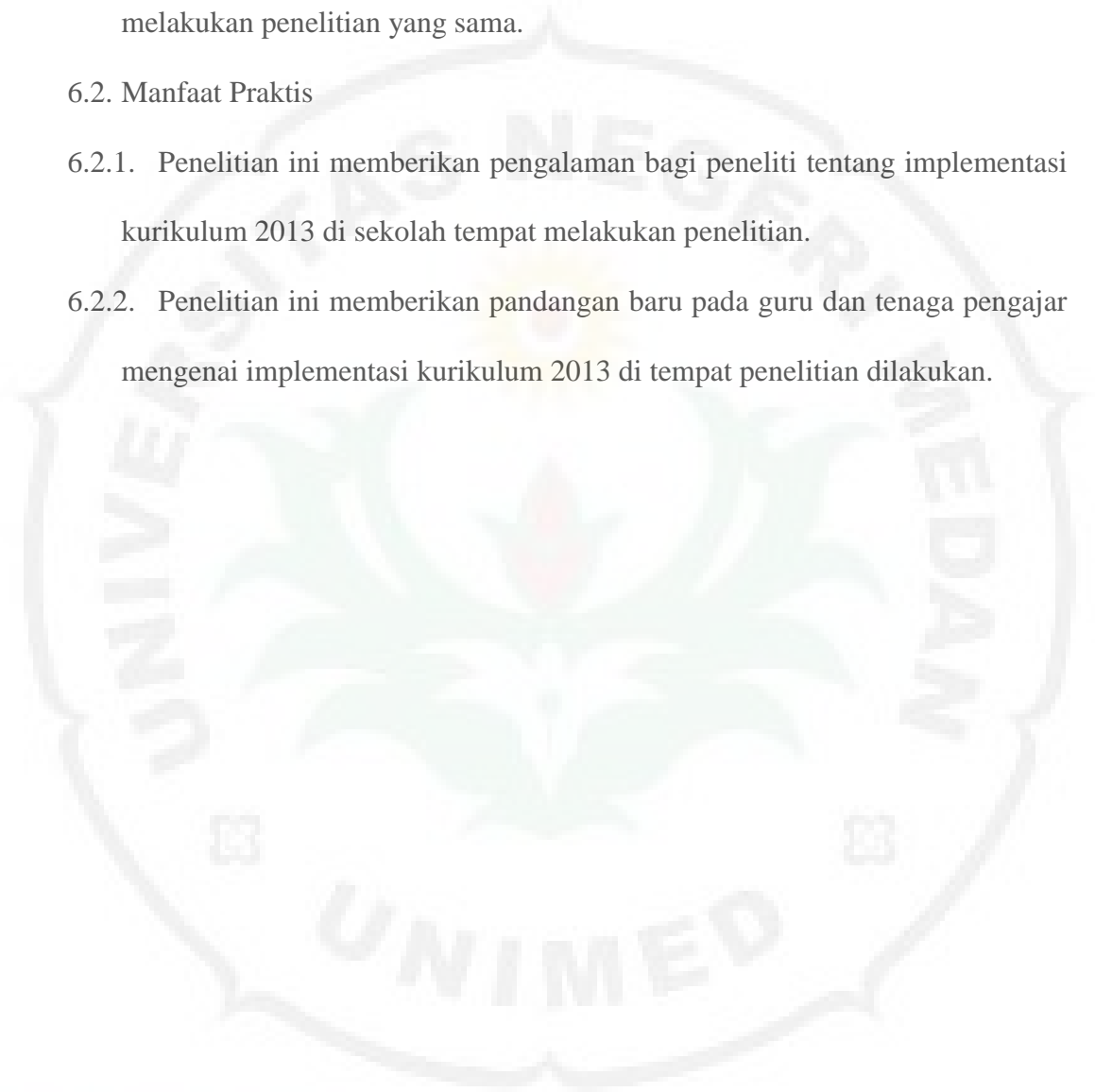
- 6.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang implementasi kurikulum 2013 pada guru dan tenaga pengajar.
- 6.1.2. Penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013.

6.1.3. Penelitian ini menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

6.2. Manfaat Praktis

6.2.1. Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah tempat melakukan penelitian.

6.2.2. Penelitian ini memberikan pandangan baru pada guru dan tenaga pengajar mengenai implementasi kurikulum 2013 di tempat penelitian dilakukan.



THE
Character Building
UNIVERSITY